

**Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Konsep
Pencernaan Makanan Pada Manusia Siswa Kelas IV
SDN Terpencil Maganggal Bobalo**

Zuprimawan, Sarjan N. Husain, dan Jamaluddin M Sakung

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Masalah utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas 4 SDN Terpencil Maganggal Bobalo pada pokok bahasan sistem pencernaan makanan pada manusia. Ada beberapa hal yang menyebabkan permasalahan tersebut, 1) siswa beranggapan bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang sangat sulit, tidak menarik, sulit dipahami, 2) pembelajaran yang kurang menarik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut maka peneliti menerapkan Metode Penggunaan Media gambar dalam mengajarkan pokok bahasan sistem pencernaan makanan pada manusia. Penggunaan Media gambar memungkinkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga pengajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada siswa.

Kata Kunci: Media Gambar, Konsep Pencernaan Makanan Pada Manusia

ABSTRACT

The main problem of this research is the lack of students' study result at the fourth grade of SDN 4 Terpencil Maganggal, Bobalo on the topic of food digestion system on human being. There are some things which cause this problem. Students assumed that natural science subject is a difficult subject, uninteresting, and difficult to understand. 2) the teaching learning of natural science subject is not interesting. To increase the students' study result, the researcher applying the method of picture media in teaching the topic of food digestion system on human being. The using of picture media can increase the students' activities in teaching learning activities. In this case, the teaching learning is not the teacher centered but the students centered.

Key Words: Media Images, The Concept of Food Digestion in Human.

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan masalah yang sering ditemukan adalah masih banyak siswa yang menganggap bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) adalah mata pelajaran yang sulit dipahami, menakutkan bagi siswa khususnya di daerah terpencil karena bagi mereka pelajaran tersebut tidak pernah mereka dapatkan secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Kemudian ditambah lagi dengan rasa tidak percaya diri ini perlu dihilangkan sedini mungkin dengan melibatkan

kepada siswa dalam seluruh kegiatan belajar mengajar agar tumbuh rasa percaya diri dan menghilangkan rasa tidak senang atau menakutkan terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Sains).

Tingkat keefektifan pembelajaran disekolah salah satunya ditentukan dan dipengaruhi oleh kemampuan guru menerapkan dan mengelola proses pembelajaran. Guru harus mampu menyajikan apa yang diajarkan secara nyata agar mudah dipahami oleh siswanya. Dengan tingkat perkembangan maka dibutuhkan media pembelajaran IPA yang sangat membutuhkan media gambar dalam pengajarannya.dengan materi yang berhubungan dengan makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuh- tumbuhan, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal apa bila materinya hanya dihadapkan dengan apa yang ada dalam buku ajar saja. Dalam pengajaran guru membutuhkan media yang tepat guna mempermudah siswa untuk memahami materi-materi yang ada dalam tiap mata pelajaran tersebut. Untuk media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu kesulitan dan permasalahan pada mata pelajaran IPA ini. Sehingga diharapkan dengan adanya penggunaan media gambar solusi atas permasalahan yang dihadapi.Kondisi itulah yang terjadi di SDN 4 Terpencil Maganggal Bobalo, siswa belum bisa memahami konsep pencernaan makanan pada manusia. Hal itu disebabkan oleh banyak faktor seperti guru belum bisa menggunakan media alat peraga secara profesional, begitu juga terhadap siswa, sarana prasarana belum memadai, sumber belajar masih sangat kurang, dan faktor lingkungan yang kental dengan adat istiadat di tempat mereka tinggal yang menyebabkan siswa sukar untuk memahami pelajaran ilmu pengetahuan alam materi konsep organ tubuh manusia dan hewan. Maka fenomena diatas yang menjadi dasar penulis yang berjudul “*Penerapan Media Gambar pada Pembelajaran Konsep Pencernaan Makanan Pada Manusia siswa kelas IV SDN 4 Terpencil Maganggal Bobalo*”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa Kelas IV SND IV Terpencil Maganggal Bobalo Kecamatan Palasa dengan jumlah siswa 20 yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Desain / Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penilaian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan dikelas dengan melalui tindakan – tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran dikelas secara profesional. Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas 4 tahap (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) refleksi.

a. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara dan pencatatan lapangan serta data kuantitatif berupa hasil tes awal dan akhir setiap siklus.

b. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara dan pencatatan lapangan serta data kuantitatif berupa hasil tes awal dan akhir setiap siklus.

Prosedur pengumpulan data penelitian, menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut.

a. Lembar tes

Tes ini dilakukan lebih mengetahui hasil belajar siswa apakah meningkat atau sebaliknya. Tes ini dilakukan sebelum melakukan penelitian (tes awal) dan saat penelitian sedang berlangsung yang diberikan pada setiap siklus dalam pembelajaran.

b. Lembar observasi (pengamatan)

Observasi ini dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati secara teliti aktivitas guru dan siswa, sebagai upaya untuk mengetahui

adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dengan dibantu teman sejawat.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan ini dilakukan guna untuk memperoleh data mengenai hal – hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak sempat terekam dalam lembar observasi.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam rangka penelitian ini adalah:

1). Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui data tentang kehadiran siswa, keaktifan siswa, dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2). Lembar pertanyaan Tentang Respon Siswa

Untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar

d. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan di dalam penilaian ini yaitu apabila kemampuan siswa menyelesaikan tes pada pembelajaran konsep pencernaan makanan pada manusia dengan menggunakan media gambar meningkat dengan ketuntasan belajar secara klasikal minimal 65%. Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada SDN 4 terpencil Maganggal Bobalo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Rancangan Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti telah menyiapkan/menyusun perangkat pembelajaran antara lain:

1. Silabus, yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi waktu, sumber/ alat/ bahan belajar dan penilaian.

2. Rencana pembelajaran, yang memuat tema, mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, langkah- langkah pembelajaran, sarana, sumber, bahan belajar dan penilaian.
3. Lembar pengamatan(observasi), dan lembar soal tes tertulis.
4. Gambar jenis-jenis sistem pencernaan makanan pada manusia

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1). Kegiatan awal meliputi :

- a). Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.
- b). Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok kecil (1 kelompok satu meja) .
- c). Guru menginformasikan tujuan pembelajaran, misalnya Anak-anak hari ini kalian akan belajar tentang sistem pencernaan makanan pada manusia.
- e). Guru memajangkan gambar sistem pencernaan makanan pada manusia di papan tul dilanjutkan dengan tanya jawab tentang sistem pencernaan makanan pada manusia yang ada dalam gambar.

2). Kegiatan inti meliputi:

- a. Siswa memperhatikan keterangan gambar pencernaan makanan pada manusia yang disampaikan oleh guru.
- b. Siswa membaca materi yang diberikan oleh guru tentang pencernaan makanan pada manusia.
- c. Siswa mengisi tes evaluasi yang telah disiapkan oleh guru berdasarkan bacaan diatas.
- d. Siswa memperhatikan keterangan gambar pencernaan makanan pada manusia yang disampaikan oleh guru.
- e. Siswa merangkum kembali materi yang penting tentang penjelasan gambar pencernaan makanan pada manusia yang diberikan oleh guru.

3). Kegiatan Akhir:

- a). Guru memberi penghargaan hasil tugas kelompok.

- b). Masing-masing kelompok membacakan nilai yang didapat dan member penghargaan kepada kelompok yang nilainya paling tinggi.
- c). Menyimpulkan materi yang dipelajari.
- d). Uji kompetensi: Disampaikan secara tertulis.

Hasil Evaluasi

a. Evaluasi Tertulis

Berikut hasil evaluasi tertulis, dari soal isian dengan jumlah soal 5 item:
Berdasarkan hasil evaluasi tertulis, dari data di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes formatif 65,2 serta penguasaan materi secara klasikal belum tercapai, sehingga perlu diadakan pembelajaran lagi pada siklus II.

Refleksi

Setelah peneliti mengumpulkan hasil observasi dan hasil evaluasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus I belum tampak keberhasilannya. Sehingga pada pembelajaran siklus II, tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1). Dalam kegiatan Tanya jawab baik di kegiatan awal dan kegiatan inti sebagian kecil siswa dapat menyebutkan fungsi dari sistem pencernaan makanan pada manusia. Oleh karena itu pada siklus II diperlukan adanya media gambar.
- 2). Beberapa siswa kesulitan dalam mendeskripsikan fungsi dari sistem pencernaan makanan pada manusia yang di jelaskan guru pada kegiatan inti. Dengan demikian pada siklus berikutnya pemahaman tentang sistem pencernaan makanan pada manusia perlu ditingkatkan yaitu dengan adanya media/alat gambar berupa fungsi dari masing-masing sistem pencernaan makanan pada manusia.
- 3). Pada saat kerja kelompok masih banyak kelompok yang belum tahu dalam mengerjakan lembar kerja siswa. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami apa yang dijelaskan oleh guru model dalam pengisian lembar kerja siswa. Oleh karena itu pada siklus berikutnya penjelasan kepada siswa perlu ditingkatkan.

- 4). Beberapa siswa tidak aktif dalam kegiatan Tanya jawab baik di kegiatan awal maupun di kegiatan inti. Dengan demikian pada siklus selanjutnya partisipasi siswa dalam pembelajaran perlu digali dengan beberapa pertanyaan.
- 5). Kerja kelompok tampak aktif, siswa-siswa terlibat dalam kegiatan kerja kelompok. Namun ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif bahkan siswa tersebut hanya diam tidak mengerjakan tugas dan ada yang hanya sibuk bercerita dengan teman kelompoknya. Dengan demikian tindakan pada siklus selanjutnya hal seperti ini bisa diperkecil, bahkan dihilangkan.
- 6). Secara keseluruhan hasil observasi guru model dengan teman sejawat (observer) pada siklus pertama adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran masih rendah dan pada siklus selanjutnya perlu ditingkatkan. Sedangkan hasil evaluasi tentang pemahaman sistem pencernaan makanan pada manusia rata-rata 65,2, dengan siswa tuntas 6, dan 14 siswa tidak tuntas. Dengan demikian pada siklus selanjutnya hasil belajar siswa perlu ditingkatkan.

Tabel 1. Analisis Tes Formatif Siklus I

NO	Nama Siswa	Nomor Soal / Skor					Skor	Persentase Ketercapaian DSI	(KBI) dengan KKM=65	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
		25	25	20	20	10				
1	Raihan	25	20	10	0	0	55	55%		1
2	Lisman	25	20	10	0	0	55	55%		1
3	Lusmin	20	25	0	10	5	60	60%		1
4	Alpin	25	20	10	10	5	70	70%	1	
5	Reman	25	20	10	0	5	60	60%		1
6	Ifan	25	15	10	0	0	50	50%		1
7	Raplin	20	15	10	10	5	60	60%		1
8	Pilhan	25	25	10	10	10	80	80%	1	
9	Andi	25	20	10	10	5	70	70%	1	
10	Halim	20	20	10	10	5	65	65%		1
11	Yulmini	25	25	10	10	0	70	70%	1	
12	Ratna	20	20	10	10	0	60	60%		1
13	Nisma	25	20	10	0	0	55	55%		1
14	Meriani	25	20	0	10	5	60	60%		1
15	Liana	25	20	0	10	5	60	60%		1
16	Liani	25	25	5	0	5	60	60%		1
17	Manti	25	20	0	10	5	60	60%		1
18	Epi	25	20	10	10	0	65	65%		1
19	Lisnawati	20	20	10	0	0	50	50%		1
20	Ramia	25	20	0	5	5	55	55%		1
Skor yang		455	385	400	400	60	1160	DSK=58,0%	KBK=.4/20	

diperoleh								x100%=20 %
Skor Maksimal	500	500	400	400	200	2000		
Persentase Skor tercapai	94%	82 %	38 %	44 %	34 %	65%		

Berdasarkan hasil evaluasi tertulis ,dari data di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes formatif 58,0 serta penguasaan materi secara klasikal belum tercapai, sehingga perlu diadakan pembelajaran lagi pada siklus II.

Hasil Evaluasi

Evaluasi Tertulis

Berikut hasil evaluasi tertulis, dari soal isian dengan jumlah soal 5 item.

Berdasarkan hasil evaluasi tertulis ,dari data di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes formatif 83,0 ,dengan demikian sudah ada peningkatan daripada siklus sebelumnya yang hanya 58,0.

Tabel 2. Analisis Tes Formatif Siklus Ii

No	Nama Siswa	Nomor Soal / Skor					Skor	Persentase Ketercapaian DSI	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
		30	25	20	20	5				
1	Raihan	20	25	10	10	5	70	70%		
2	Lisman	20	25	20	20	5	90	90%		
3	Lusmin	20	15	20	10	5	70	70%		
4	Alpin	30	10	10	10	5	65	65%		1
5	Reman	20	20	10	20	5	75	75%		
6	Ifan	20	20	10	10	5	65	65%		1
7	Raplin	20	25	10	10	5	70	70%		
8	Pilhan	30	25	20	20	5	100	100%		
9	Andi	20	25	20	20	5	90	90%		
10	Halim	30	25	20	10	5	90	90%		
11	Yulmini	20	20	10	10	5	65	65%		1
12	Ratna	30	20	20	10	5	85	85%		
13	Nisma	30	25	20	10	5	100	100%		
14	Meriani	20	25	20	10	5	80	80%		
15	Liana	30	25	20	10	5	90	90%		
16	Liani	30	20	20	20	5	95	95%		
17	Manti	10	10	20	20	5	65	65%		1
18	Epi	20	25	20	20	5	90	90%		
19	Lisnawati	20	20	10	10	0	60	60%		
20	Ramia	30	25	20	20	5	100	100%		
Skor yang diperoleh		480	455	350	290	95	1660	DSK=83,0%	KBK=16/20x100%=80%	
Skor Maksimal		500	500	400	400	200	2000			
Persentase Skor tercapai		94%	77%	89%	82%	70%	96%			

Refleksi

Setelah peneliti mengumpulkan hasil observasi dan hasil evaluasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus II adalah **berhasil**.

Dari hasil pembahasan daya serap klasikal yang diperoleh siswa pada siklus I 58,0% sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal daya serap siswa pada siklus I adalah 20%. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa daya serap secara klasikal pada siklus I dan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II maka perlu diadakan tindakan ke siklus II. Berdasarkan daya serap klasikal yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 83,0% sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II naik ke 80%. Maka kenaikan hasil belajar siswa secara daya serap secara klasikal pada siklus I dan siklus II adalah 24,0% sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I dan siklus II adalah 60%. Maka pencapaian hasil belajar siswa secara Daya Serap Klasikal (DSK) 58,0% pada pembelajaran siklus I dan naik ke 83,0% pada pembelajaran siklus II dan Ketuntasan Belajar secara Klasikal (KBK) 20% pada pembelajaran siklus I dan naik ke 80% pada pembelajaran di siklus II. Berdasarkan dari pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II baik dari DSK dan KBK maka pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada konsep pencernaan makanan pada manusia adalah berhasil.

Perwodarminto dalam Utami (2000), gambar juga diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda, barang-barang atau suasana kehidupan. Raharjo (1991) menyatakan bahwa media sebagai alat bantu pembelajaran hal ini berarti media merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk memotifasi belajar peserta didik memperjelas informasi / pesan pengajaran, memberi tekanan pada bagian yang penting, memberi variasi pengajaran, dan memperjelas struktur pengajaran. Menurut Oemar Hamalik (1986: 42) berpendapat bahwa gambar adalah segala sesuatu diwujudkan secara visual dalam bentuk dalam dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2001:329) gambar tiruan

barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya. Menurut Arief Sadiman, dkk (2003:28-29) media grafis visual sebagaimana hanya media lain untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan.

Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan di Amerika membatasi media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi media juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi (Sadiman, Arief 1984:6). Sedangkan Raharjo (1991) menyatakan bahwa media sebagai alat bantu pembelajaran hal ini berarti media merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk memotivasi belajar peserta didik memperjelas informasi / pesan pengajaran, memberi tekanan pada bagian yang penting, memberi variasi pengajaran, dan memperjelas struktur pengajaran.

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi antara guru dengan siswa yang keduanya saling terlibat dalam komunikasi tersebut. Dalam proses komunikasi ada tiga komponen yang harus diperhatikan yaitu sumber pesan, media mempunyai fungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas konsep abstrak dan mempertinggi daya serap/ prestasi belajar siswa.

Sedangkan media gambar dapat diartikan sebagai tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan) yang dibuat dengan tinta. Perwodarminto (dalam Utami : 2000), gambar juga diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda, barang-barang atau suasana kehidupan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang tidak diproyeksikan dan dapat dinikmati oleh semua orang

sebagai pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, suasana, tempat, barang, pemandangan, dan benda-benda yang lain.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar (sintak)

1. Memperlihatkan kepada siswa gambar pencernaan makanan pada manusia yang suda ada.
2. Memberikan materi bacaan kepada masing-masing kelompok tentang pencernaan makanan pada manusia.
3. Menyuruh siswa mengambar kembali lalu memberikan keterangan tentang gambar pencernaan makanan pada manusia pada LKS
4. Memberikan penguatan tentang gambar pencernaan makanan pada manusia

Saluran pencernaan pada manusia

Saluran Pencernaan adalah saluran yang kontinyu berupa tabung yang dikelilingi otot, saluran pencernaan mencernakan makanan, memecahnya menjadi bagian yang lebih kecil dan menyerap bagian tersebut menuju pembuluh darah. Organ-organ yang termasuk didalamnya adalah mulut, faring, esofagus, lambung, usus halus serta usus besar. Dari usus besar makanan akan di buang keluar tubuh melalui anus.

Organ pencernaan tambahan ini berfungsi untuk membantu saluran pencernaan dalam melakukan kerjanya. Gigi dan lidah terdapat dalam rongga mulut, kantung empedu serta kelenjar pencernaan akan dihubungkan kepada saluran pencernaan melalui sebuah saluran kelenjar pencernaan bahan makanan. Fungsi sistem pencernaan makanan adalah memperoleh zat-zat makanan yang dibutuhkan bagi tubuh.

Kerangka pemikiran

Media gambar dikatan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dikelas. Antara lain sebagai berikut: 1). Bersifat kongkrit, gambar realistik menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. 2). Dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dibawah kedalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawah ke objek/peristiwa tertentu. 3). Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadiri hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra. 4). Dapat

memperjelas suatu masalah.5). murah dan mudah didapat. Sadiaman (1984:14) hal ini juga dikemukakan oleh Hamalik (dalam Subhan: 2003) dalam media pendidikan yang menyatakan bahwa media gambar juga dapat digunakan baik oleh perseorangan maupun kelompok. Maka dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar antara lain bersifat kogkrit, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan masalah/dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, murah dan mudah didapat serta dapat digunakan untuk perseorangan atau kelompok. Untuk pemilihan media gambar seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya, bahwasanya media merupakan komponen dari sistem intraksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya telah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu, dan sumber serta prosedur penilaiannya juga perlu diperhitungkan oleh Sudiman (1984:17), hal sedana juga diungkapkan oleh Nana Sujana (dalam Utami: 2000) yang mengemukakan kriteria pemilihan media, yaitu : ketepatan dengan tujuan pengajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, dan sesuai dengan taraf berfikir siswa. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan dalam memilih media gambar ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan diantaranya: 1) tujuan dan isi. 2) karakteristik siswa. 3) strategi belajar mengajar. 4) alokasi waktu dan sumber. 5). Prosedur penelitian. 6) organisasi kelompok belajar. 7) keterampilan guru dalam memanfaatkannya. 8) media yang diperlukan mudah diperoleh.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sistem pencernaan makanan pada manusia ,disajikan simpulan sebagai berikut:

1. pembelajaran dengan menggunakan media dilakukan pada dua tahap, yaitu pada siklus I menggunakan media gambar sistem pencernaan makanan pada manusia pada siklus II menggunakan media gambar berupa sistem pencernaan

makanan pada manusia .Dengan menggunakan media gambar berupa sistem pencernaan makanan pada manusia ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang fungsi sistem pencernaan makanan pada manusia serta meningkatkan prestasi belajar siswa dengan daya serap 83,0%.

2. pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, bergairah, dan semangat dalam pembelajaran.

Saran

Dengan mengacu pada temuan dari penelitian tindakan ini disampaikan beberapa saran. Penyampaian saran ini merupakan sumbangan pemikiran bagi peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dikelas IV SD, khususnya pembelajaran IPA saran-saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. pendidikan yang dilakukan harus berwawasan lingkungan, karena lingkungan banyak menyediakan alat bantu pembelajaran.
2. pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang mencakup beberapa mata pelajaran, hendaknya (1) dalam menyusun rancangan ,guru memperhatikan materi itu baru atau lanjutan; (2) jika materi baru, guru hendaknya menyiapkan media; (3) hendaknya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tema/materi yang akan dipelajari dan mudah dicari;
3. pembelajaran ini dapat meningkatkan keahlian dan meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa, maka penggunaan media gambar dapat juga diterapkan pada mata pelajaran yang lain dengan tema yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim . 2012. *Satu kali baca nyangkut diotak* UN SMP/MTs. Jakarta: Jalurmas Media.

Farid, f.Heper. November 2007. Di unduh dari http://fadyansyah.blogspot.com/2007/II/Pendahuluan-hepar_merupakan_kelenjar_.html, 21 Juni 2008.

Hikmawati (2013:25) *Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SD Inpres 1 Maninili tentang Penjumlahan Bilangan Bulat Melalui Penerapan Alat Peraga Papan Bilangan.*

Karnoto,Bambang. 2012. *Seri pendalaman materi plus.* Jakarta .Erlangga

Lee, Jl pedoman Pemeriksaan Laboratorium dan Diagnostik. End. Ed. Buku ECG 2008

Medicastore. Biologi Sistem Pencernaan. Di unduh dari [http// www.medicastore.com](http://www.medicastore.com). 21 Juni 2008.

Nurman, A. Penatalaksana Pangreatitis Akut. 2000. Di unduh dari [http//www.kalbe.co.id/files/cdk/files.R/Penatalaksana_Alat_128.html](http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files.R/Penatalaksana_Alat_128.html), 21 juni 2008.

Sherwood, Laura, Fisiologi Manusia dari sel ke sistim.2nd Ed. Bku ECG 2001 : 537 – 087.

Yuli Widiawati (2009:3-4) *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Manipulatif Dalam Pembelajaran Konsep Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN Tegalpanjang.*